**IMPLEMENTASI MODEL 3 IN 1 DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK (*MAHARAT AL-ISTIMA’*) PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)**

**IAIN SYEKH NURJATI CIREBON**

* **Aziz Syafrudin Syafrawi, MA**

aziz\_syafrudin@yahoo.com

* **Nanin Sumiarni, M.Ag**

sumiarninanin@gmail.com

* **Dwi Ayu Nurkania**
* **Mukhammad Salman Aljihadi**

**ABSTRAK**

3 in 1 adalah salah satu model pembelajaran *Maharat Al-Istima’* (keterampilan menyimak) yang diajarkan pada mahasiswa jurusan PBA dengan mengusung pembelajaran Tahfidz, Tadrib dan Ta’wid. Ke tiga model ini dalam pembelajarannya sangat berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, maka kemudian model ini dinamakan dengan model 3 in 1. Namun model 3 in 1 ini juga tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasinya, mengingat alasan baground mahasiswa yang berasal dari sekolah umum dan juga mahasiswa yang memang belum terasah dalam mendengar kosa kata bahasa arab ketika ada orang yang berbicara bahasa arab terlebih lagi ketika mendengar penutur aslinya. Dengan model 3 in 1 yaitu Program *Tahfidz* (hafalan) adalah program yang dilaksanakan untuk memperkuat dan memperkaya hafalan kosakata / *mufrodat* mahasiswa khusus tema tertentu yang dipelajari pada setiap pertemuan yang dilakukan dalam dua sesi yaitu di awal dan akhir pembelajaran, dan program *Tadriib* (latihan dan praktek) nya dilaksanakan setiap pertemuan setelah menyimak topik pembahasan tertentu dengan menggunakan berbagai macam strategi atau teknik, sedangkan program *Ta’wid* (pembiasaan) adalah merupakan program lanjutan dari berbagai latihan yang telah dilaksanakan sebelumnya sebagai penguatan terhadap kemampuan menyimak (*maharat al istima’*) mahasiswa dan membiasakan mahasiswa dalam menyimak baik dilakukan di dalam atau di luar ruang belajar. Implementasi Model 3 In 1 ini dalam Pembelajaran *Maharat Al-Istima’* adalah perbedaaan individu siswa (*furuq fardiyyah*) dalam satu kelas, dan untuk mengatasi perbedaan individu mahasiswa dalam satu kelas yaitu dengan mengadakan *placement test* untuk mengelompokan mahasiswa sesuai dengan hasil *placement test*, sehingga dalam mengelompokan kemampuan bahasa mahasiswa secara merata akan memudahkan dosen dalam pembelajaran, karena menimbang waktu pembelajaran yang terbatas, dan kurangnya keberanian mahasiswa mau tampil di depan teman-teman mereka untuk menyampaikan *ikhtishor* dari materi yang telah dipelajari.

**Kata Kunci:** Menyimak, Model 3 in 1, Tahfidz, Tadrib, Ta’wid.

1. **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi pada hakekatnya terdapat dua macam, yaitu sebagai alat dan tujuan. Pembelajaran bahasa Arab di beberapa fakultas seperti fakultas syari’ah, ushuluddin, dakwah, dan tarbiyah jurusan pendidikan agama diposisikan sebagai alat bantu bagi peningkatan keahlian lain. Sebaliknya, proses pembelajaran bahasa Arab di fakultas adab dan tarbiyah jurusan bahasa Arab diposisikan sebagai tujuan, yaitu bertujuan menghasilkan ahli bahasa dan sastra Arab.

Tujuan utama pembelajaran bahasa asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu sendiri baik lisan maupun tulis.Dalam dunia pengajaran bahasa kemampuan menggunakan bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharat al-lughah*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu: keterampilan menyimak (*maharat al-istima’/listening skill*), berbicara (*maharat al-kalam/speaking skill*), membaca (*maharat al-qira’ah/reading skill*), dan menulis (*maharat al-kitabah/writing skill*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif (*maharat al-istiqbaliyyah/receptive skill*), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*maharat al-intajiyyah/receptive skill*). Keempat keterampilan ini pada dasarnya merupakan suatu kesatuan atau catur tunggal.

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, dengan mengacu pada visi dan misinya[[1]](#footnote-1), Jurusan PBA memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan guru atau tenaga kependidikan yang unggul, kompetitif dan profesional di bidang bahasa Arab;
2. Menghasilkan lulusan yang menguasai bahasa Arab secara aktif-produktif dan metode pembelajarannya;
3. Menghasilkan lulusan yang mampu melakukan kajian dan penelitian dalam bidang pembelajaran bahasa Arab;
4. Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan menyenangkan.

Melihat tujuan jurusan PBA di atas, adanya harapan ideal tentang profil lulusan yang diangan-angankan, yaitu menguasai bahasa Arab secara aktif-produktif dan metode pembelajarannya serta mampu mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan menyenangkan. Akan tetapi kalau kita perhatikan jalannya pembelajaran keterampilan bahasa di jurusan PBA, belum menunjukkan hasil yang menggambarkan kecakapan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab secara aktif produktif.

Salah satu mata kuliah yang diajarkan di jurusan PBA untuk meningkatkan kecakapan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab adalah *maharat Al Istima’* (keterampilan menyimak) yang merupakan salah satu mata kuliah inti/khusus (MKK) yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siapapun yang belajar bahasa. Sehingga dalam pembelajarannya harus betul-betul tepat dan mudah difahami.

Akan tetapi banyak mahasiswa yang merasa kesulitan memahami bahasa Arab pada saat mendengar orang berbicara secara langsung dengan menggunakan bahasa Arab terlebih pada *native speaker,* maupun ketika mengucapkan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran *maharatal-istima’*perlu dilakukan kajian yang mendalam dan komprehensif. Hasil pengamatan terhadap mahasiswa sejak tahun 2014 menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi bukan saja sepenuhnya disebabkan oleh faktor mahasiswa, misalnya mahasiswa tidak mempunyai dasar kemampuan kebahasaan pada pendidikan sebelumnya, kurangnya motivasi dalam mengikuti perkuliahan, kurangnya menyimak berita-berita berbahasa arab dan menganggap bahwa pembelajaran menyimak (*maharat al-istima’*) merupakan pembelajaran yang monoton dan membosankan.

Kurang berhasilnya pembelajaran *maharatal-istima’* mungkin saja disebabkan oleh kekurang tepatan dalam penentuan tujuan pembelajaran, ketidak tepatan memilih bahan ajar, kesalahan pemilihan metode pembelajaran, model pengajaran dosen, tidak adanya fasilitas yang memadai ataupun sistem evaluasi yang kurang tepat. Hal ini menjadi tantangan sekaligus motivasi bagi para dosen untuk mendesain perangkat pembelajaran yang tepat dan efektif.

Model 3 in 1 merupakan model pembelajaran yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan erat karena dalam prakteknya tidak bisa hanya mengandalkan atau memakai satu model pemebelajaran dari 3 in 1 tadi, dan karena keterikatan itulah maka penulis menamakannya dengan model 3 in 1. Model ini adalah Tahfidz, Tadrib dan Ta’wid yang selama ini diterapkan di jurusan PBA yang menurut pengamatan peneliti dengan melihat hasil yang ada selama tiga tahun ini kurang adanya keberhasilan yang signifikan dalam pembelajaran *maharot al-istima’*.

Berdasarkan uraian di atas, kajian ini memfokuskan pada masalah Implementasi Model 3 In 1 Dalam Pembelajaran Menyimak (*Maharat Al-Istima’*). Disamping itu kajian ini menjawab tiga rumusan masalah, yaitu (a) Bagaimana Perangkat Pembelajaran *Maharat Al-istima’dengan* model 3 in 1 yang dilaksanakan di Jurusan PBA?; (b) Bagaimana Implementasi model 3 in 1 dalam Pembelajaran *Maharat Al-istima’*yang dilaksanakan di Jurusan PBA?; (c) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi model 3 in 1 dalam Pembelajaran *Maharat Al-Istima’* di Jurusan PBA?; dan (d) Bagaimana alternatif solusi dari kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi model 3 in 1 dalam Pembelajaran *Maharat Al-Istima’* di Jurusan PBA?

1. **METODOLOGI**

Kajian ini merupakan kajian lapangan (*fieldresearch*) yang bersifat kualitatif, karena mengarah pada proses data yang detail dan valid dan menggunakan pemahaman konteks secara mendalam dimana fenomena yang dikaji berada, sehingga dengan penelitian ini akan mendapatkan data yang detail, bermakna dan lebih luas pemahaman tentang fenomena yang di kaji. Alasan lain bahwa penelitian ini dirancang dengan rancangan kualitatif karena dalam penelitian ini terdapat karakteristik kajian kualitatif, yaitu: (a) latar dan data penelitian ini bersifat alamiah (*natural setting),* (b) bersifat deskriptif, (c) mengambil sampel ditetapkan secara purposif, (d) analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, (e) peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menginterpretasi data, (f) analisis data secara induktif, dan (g) makna merupakan hal yang esensial (Bogdan dan Biklen 1982). Jenis kualitatif dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisifasi aktif (*passive participation*), dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data berada langsung di ruangan belajar bersama-sama dengan dosen dan siswa. wawancara secara mendalam dengan dosen Istima’, dosen bahasa Arab, ketua dan sekretaris jurusan PBA serta sebagian Mahasiswa jurusan bahasa Arab.

1. **PEMBELAJARAN MENYIMAK (*MAHARAT AL-ISTIMA’*)**
2. **Pembelajaran Menyimak**

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa dan fase pertama (sebelum keterampilan berbicara, membaca, dan menulis) untuk berbahasa, karena tanpa diawali dengan menyimak seseorang akan mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengetahui serta mempraktekkan bagaimana cara berkomunikasi, karena komunikasi merupakan salah satu dari fungsi bahasa. Menurut Hamid dkk (2008) dalam Syaiful Mustofa (2011) menyimak adalah sarana pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama manusia dalam tahapan-tahapan tertentu, melalui menyimak kita mengenal mufrodat, bentuk-bentuk jumlah dan tarakib.

Hal senada diungkapkan oleh Khotib (2003: 43) bahwa *Istima’* merupakan keterampilan berbahasa pertama yang harus dimiliki seseorang, karena hal ini sesuai dengan isyarat Al-Qur’an yang menjelaskan bahwa potensi yang pertama Allah anugerahkan kepada manusia pada saat dilahirkan adalah *as-sama’* (mendengar/menyimak) (Qs. An Nahl: 87).

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam ketarampilan menyimak (istima’) adalah sebagai berikut:

1. Kalimat yang disimpulkan harus jelas, apakah kalimat Tanya, atau kalimat berita. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian bunyi bahasa dengan susunan nada dan tekanan penempatan persendian (*juncture*). Perubahan susunan unsur bunyi dapat mengubah hubungan antar bagian kalimat atau arti kalimat secara keseluruhan. Sering dijumpai kalimat tanya yang bentuk dan susunan katanya sama dengan kalimat berita, hal ini membuat bingung pendengarnya.
2. Memahami topic bahasan. Sebelum mendengarkan, diharuskan terlebih dahulu memahami topic yang akan dibicarakan. Dalam tutur secara lisan biasanya terdapat gagasan pokok dan gagasanpenunjang. Siswa hendaknya dilatih untuk dapat membedakan gagasan pokok dan gagasan sampingan.
3. Pemilihan topic bahasan. Dalam memilih topic bahasan yang akan dituangkan dalam teks lisan hendaknya guru memperhatikan hal-hal berikut:
4. Usia dan minat siswa
5. Kosakata yang dimiliki siswa
6. Tingkat kematangan dan kecepatan siswa dalam mengikuti teks lisan
7. Topic yang disampaikan seyogyanya dari yang mudah ke yang sulit, dari yang pendek ke yang panjang, dari yang konkret ke yang abstrak.
8. Penyajian teks. Kecepatan yang wjar tentu merupakan tujuan dari pembelajaran menyimak, tetapi untuk tahap-tahap permulaan tidak ada salahnya kalau ucapan diperlambat sedikit. Yang diperlambat bukan ucapan kata-katanya, tapi jedahnya yang diperpanjang. Penyajian teks lisan untuk tingkat-tingkat permulaan perlu diulang, kalau perlu sampai tiga kali.
9. Pemanfaatan media pembelajaran. Pengguanaan alat peraga banyak sekali manfaatnya dan dapat membantu mempercepat pengertian dan pemahaman siswa. Tetapi ada kalanya alat peraga ini dengan sengaja tidak dipakai agar siswa tidak terlalu banyak menggantungkan diri pada isyarat yang diperolehnya dari alat peraga tersebut. Terkadang para siswa memang dilatih untuk memahami teks-teks lisan hanya dari isyarat yang diterimanya melalui gerbang telinga saja.
10. Pemberian kata kunci. Huru sebaiknya menuliskan kata-kata kunci sebelum pelajaran dimulai dan menjelaskan maknanya. Tentu saja tidak semua kata baru dapat dikatakan sebagai kata kunci dan dijelaskan kepada siswa, karena kesempatan untuk menerka arti kata dari hubungan kalimat perlu juga diberikan kepada mereka.
11. Memberikan petunjuk yang jelas. Guru hendaknya menyampaikan kepada siswa dengan jelas apa yang harus mereka kerjakan. Petunjuk yang jelas akan merangsang para siswa dan menambah semangat mereka untuk berusaha memahami teks lisan yang akan disajikan guru.
12. Memberi pertanyaan-pertanyaan. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang didengarkannya, maka setiap materi yang disajikan hendaknya dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan. Sistematika pertanyaan untuk pelajaran menyimak ini akan diuraikan kemudian.
13. Untuk tingkat lanjut, situasi perlu dibuat mendekati situasi sehari-hari. Gangguan-gangguan seperti *background* music atau suara orang lain yang sedang bercakap-cakap, perlu dengan sengaja dimasukkan dalam rekaman. Hal ini tentu mempersulit usaha memahami teks lisan yang sedang disajikan, tapi itulah realitas dalam kehidupan sehari-hari. (Syaiful Mustofa, 2011 : 126-127)

**b). Proses Menyimak**

Menyimak merupakan suatu keterampilan dalam berbahasa mempunyai tahap-tahap sebagai suatu proses dalam menyimak. Menurut Logan dan Loban dalam Tarigan (2008 : 63) tahap-tahap dalam proses menyimak tersebut antara lain:

1. *Tahap Mendengar;* dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Jadi, kita masih berada dalamtahap *hearing.*
2. *Tahap Memaham;* setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau *memahami* dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Kemudian, sampailah kita dalam tahp *understanding.*
3. *Tahap Menginterpretasi;*penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau *menginterpretasikan* isi, butir-butir pendpat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu; dengan demikian, sang penyimak telah tiba pada tahap *interpreting.*
4. *Tahap Mengevaluasi;*setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulailah menilai atau *mengevaluasi* pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan sertakebaikan dan kekurangan pembicara; dengan demikian, sudh sampai pada tahap *evaluating.*
5. *Tahap Menanggapi;* tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Lalu, penyimak pun sampailah pada tahap *menanggapi (responding).*

**c). Tujuan istima’**

Secara umum tujuan pembelajaran istima’ adalah agar siswa mampu mengenali bunyi ujaran, mengidentifikasi kata, frasa, dan kalimat, memperoleh informasi, menginterpretasi, menangkap makna, menyimpulkan makna, merespon, mengapresiasi, mengkritisi, dan menilai.

Dilihat dari tujuan diatas maka, tujuan pembelajaran istima’ dapat diklasifikasikan berdasarkan levelisasi pembelajaran bahasa Arab.

* 1. Tujuan pembelajaran *Istima’*untuk pemula :
		1. Mengenal bunyi huruf arab dan mampu membedakan antara bunyi satu huruf dengan huruf lainnya
		2. Membedakan bunyi huruf yang berdekatan makhrajnya
		3. Mengenal bunyi huruf yang berharakat pendek dan panjang serta mampu membedakan antara keduanya
		4. Mengenal huruf yang bertasdid dan berharakat tanwin serta mampu membedakan antara keduanya
		5. Mengetahui hubungan antara bunyi ujaran dengan symbol tulisan
		6. Mengetahui sisi kesamaan dan perbedaan antara bunyi huruf Arab dengan bunyi huruf dalam bahasanya
		7. Mampu mendengarkan ungkapan-ungkapan Arab tanpa mengalami kesulitan.
	2. Tujuan pembelajaran *Istima’*untuk menengah
		1. Mampu memahami makna kosakata sesuai konteks
		2. Mampu memahami kata-kata dan kalimat-kalimat lisan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari
		3. Mampu memahami perubahan makna yang diakibatkan oleh perubahan bentuk kata sesuai dengan derivasinya
		4. Mampu memahami makna dari penggunaan intonasi yang bervariasi
		5. Mampu menangkap makna yang ditimbulkan dari penggunaan jenis kata mudzakar, muannats, bilangan, kata kerja dalam berbagai zamannya
		6. Mampu memahami ungkapan lisan sederhana dalam tema yang memuat kosa kata yang sudah dikenalnya
		7. Mampu menangkap makna kata secara tepat tanpa terpengaruh oleh kedekatan makna pada bahasa siswa
		8. Dapat memahami topik pembicaraan dengan cepat dan tepat sesuai alur pembicaraan
		9. Mampu menangkap makna global ujaran bahasa Arab tanpa menemukan kesulitan.
	3. Tujuan pembelajaran *Istima’*untuk tingkat lanjut
		1. Mampu mengikuti dan beradaptasi dengan tempo pembicaraan
		2. Mampu memvisualisasikan peristiwa yang didengar dari berbagai ungkapan bahasa Arab
		3. Mampu memahami makna ujaran sesuai dengan konteks budaya Arab
		4. Mampu menangkap gagasan utama dari paparan yang didengar
		5. Mampu membedakan antara gagasan utama dengan gagasan pendukung
		6. Mampu membedakan antara fakta dan pendapat perorangan yang difahami dari konteks paparan lisan
		7. Mampu menangkap makna kontekstual dari penggunaan kata yang digunakan oleh pembicara
		8. Mampu memberikan respon yang tepat terhadap suatu ungkapan yang didengar
		9. Mampu menyimpulkan isi kandungan pembicaraan
		10. Mampu memberikan penilaian terhadap ungkapan yang didengar.
1. Model

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. (Soekamto,1997:78-79)

e)Teknik-teknik dalam Pembelajaran Istima’

Adapun teknik dalam proses pembelajaran istima’ dapat dibagi menjadi empat tahapan (Munir, 2006: 158). Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *At-taqdim*adalah tahapan yang dilalui oleh guru bahasa Arab dalam menyampaikan materi. Teknik ini menekankan pada aspek melafalkan bunyi huruf secara fasih, baik dari aspek makhraj maupun sifat, baik bunyi huruf hidup atau mati, dengan gaya pengungkapan huruf secara tepat.
2. *Al-muhakah wat tikrar* adalah tahapan dimana seorang guru bahasa Arab melatih istima’ dengan cara menyampaikan ungkapan-ungkapan bunyi huruf, lalu diikuti oleh peserta didik.
3. *At-tamayyuz,* tahapan ini pada dasarnya merupakan bentuk detail dari tahap sebelumnya, yaitu tahap pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek memahami karakteristik bunyi huruf secara baik.
4. *Al-isti’mal d*alam jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, terdapat tulisan berjudul ”Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab”. Tulisan ini menjelaskan bahwa masih ada strategi alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan ashwat dan mendengar, di antaranya adalah dengar-ulang-ucap, dengar-tulis, dan dengar-kerjakan.

6). Strategi Pembelajaran Istima’

Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran istima’.

1. Strategi 1

Strategi ini bertujuan melatih kemampuan siswa dalam mendengarkan dan memahami isi bacaan secara global. Dalam strategi ini, dibutuhkan rekaman bacaan dan potongan-potongan teks untuk dibagikan kepada siswa. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagikan potongan-potongan teks yang dilengkapi dengan alternatif jawaban benar atau salah (B/S).
2. Perdengarkan bacaan lewat kaset atau CD kepada para siswa yang ditugaskan untuk menangkap isi bacaan secara umum.
3. Setelah bacaan selesai, para siswa diminta membaca pernyataan-pernyataan yang telah dibagikan, kemudian memberikan jawaban yang benar atau salah terhadap pernyataan tersebut. Jika pernyataan tersebut sesuai dengan isi bacaan yang didengar, berarti benar jawabannya. Jika tidak sesuai maka jawabannya salah.
4. Mintalah masing-masing siswa untuk menyampaikan jawaban.
5. Perdengarkan sekali lagi kaset tersebut agar masing-masing siswa dapat mencocokan kembali jawaban yang telah ditulisnya.
6. Berikanlah klarifikasi terhadap semua jawaban tersebut agar siswa mengetahui benar atau tidaknya jawaban mereka.
7. Strategi 2

Strategi ini lebih menekankan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengiringi setiap bacaan tersebut. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Perdengarkan teks yang sudah direkam dalam kaset maupun CD.
2. Mintalah semua siswa untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting.
3. Mintalah semua siswa untuk menjawab soal-soal yang disampaikan di akhir bacaan tersebut. Jawaban dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis.
4. Berikan klarifikasi terhadap semua jawaban siswa.
5. Strategi 3

Strategi ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek kemampuan isi bacaan, tetapi juga terhadap kemampuan mengungkapkan kembali sesuatu yang sudah didengar dengan bahasa sendiri. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Perdengarkan teks yang sudah direkam dalam kaset atau CD.
2. Tugaskan siswa untuk mencatat kata-kata kunci sambil mendengarkannya.
3. Setelah selesai, para siswa diminta untuk mengungkapkan kembali isi bacaan tersebut dalam bentuk lisan atau tulisan.
4. Mintalah setiap siswa untuk menyampaikan (mempersentasikan) hasilnya secara bergantian.
5. Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja siswa untuk memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.

**D) IMPLEMENTASI MODEL 3 IN 1 DALAM PEMBELAJARAN *MAHARAT AL-ISTIMA’***

1. **Perangkat Pembelajaran *Maharat Al Istima’* di Jurusan PBA**

Berdasarkan hasil studi dokumentasi berupa kajian mendalam terhadap kurikulum atau silabus matakuliah *maharat al-istima’* yang ada di Jurusan PBA serta wawancara bersama ketua jurusan PBA dan dosen *maharat al-istima’*, maka peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelajaran *maharat al istima’*  di jurusan PBA disajikan sebagai langkah awal dalam menguasai empat keterampilan bahasa Arab dengan menanamkan kebiasaan kepada mahasiswa untuk terbiasa mendengarkan dan memahami percakapan berbahasa Arab baik melalui dosen, native speaker maupun melalui media elektronik, dan mempunyai bobot 4 SKS. *Maharat al istima’* dipelajari selama 2 semester yaitu semester 1 dan 2, dan setiap semesternya memiliki bobot 2 SKS. Adapun tujuan pembelajaran *maharat al-istima’* di jurusan tersebut antara lain:

1. Mampu memahami makna kosakata sesuai konteks
2. Mampu memahami kata-kata dan kalimat-kalimat lisan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari
3. Mampu memahami perubahan makna yang diakibatkan oleh perubahan bentuk kata sesuai dengan derivasinya.
4. Mampu memahami makna dari penggunaan intonasi yang bervariasi
5. Mampu menangkap makna yang ditimbulkan dari penggunaan jenis kata mudzakar, muannats, bilangan, kata kerja dalam berbagai zamannya
6. Mampu memahami ungkapan lisan sederhana dalam tema yang memuat kosa kata yang sudah dikenalnya
7. Mampu menangkap makna kata secara tepat tanpa terpengaruh oleh kedekatan makna pada bahasa siswa
8. Dapat memahami topik pembicaraan dengan cepat dan tepat sesuai alur pembicaraan
9. Mampu menangkap makna global ujaran bahasa Arab tanpa menemukan kesulitan.
10. Mahasiswa mampu memahami informasi melalui dialog maupun monolog baik secara langsung maupun melalui media.

Perangkat pembelajaran merupakan alat atau perlengkapan yang harus dipersiapkan untuk membantu dosen dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Diantara jenis perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *maharat al-istima’*dijurusan PBA adalah Rencana Pembelajaran semester (RPS), *handout*, modul pembelajaran, lembar tugas untuk mahasiswa.

Sedangkan handout berisi tentang uraian singkat materi pembelajaran *maharah istima’* selama perkuliahan satu semester atau enam belas pertemuan. Untuk tugas mandiri mahasiswa diberi tugas untuk merekam *hiwar* sederhana, *akhbar* lalu mengomentari *hiwar* atau *akhbar* tersebut dan memberikan *khulashoh* dan testruktur.

1. **Implementasi Pembelajaran *Maharat Al Istima’*dengan model 3 in 1**

Berdasarkan hasil wawancara bersama dosen dosen *maharat al-istima’*dan mahasiswa, maka peneliti mendapatkan informasi bahwa Pelaksanaan pembelajaran menyimak (*maharat al istima’*) dengan model 3 in 1 adalah sebagai berikut:

1. Program *Tahfidz* (hafalan)

Program ini dilaksanakan untuk memperkuat dan memperkaya hafalan kosakata (*mufrodat*) mahasiswa khusus tema tertentu yang dipelajari pada setiap pertemuan yang dilakukan dalam dua sesi, antara lain:

* + - * 1. Sesi pertama, awal pembelajaran. Pada sesi ini dosen mengidentifikasi kosakata baru dalam wacana lisan (*istima’*), melatih mahasiswa untuk melafalkan dengan baik dan benar serta memberikan makna dengan cara yang tepat baik secara leksikal maupun, gramatikal sesuai dengan konteks. Kegiatan ini dilakukan sebelum materi inti *maharat istima’* diberikan kepada mahasiswa.
				2. Sesi kedua, akhir pembelajaran. Pada sesi ini dosen menyampaikan beberapa kosakata atau ungkapan baru yang terdapat dalam materi yang akan dilaksanakan selanjutnya.
1. Program *Tadriib* (latihan dan praktek)

Program ini dilaksanakan setiap pertemuan setelah menyimak topic pembahasan tertentu.Adapun strategi atau teknik yang digunakan dalam pelaksanaan program tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Istami’ wa rodid*

Latihan ini dilaksanakan diawal pembelajaran *maharat istima’,* sebagai tahapan awal dalam latihan menyimak.Pada latihan ini dosen mengungkapkan beberapa ujaran secara jelas dan benar kemudian mahasiswa menirukannya.Jenis ungkapan atau ujaran dalam latihan ini diawali dari kosakata, frase, mahfuzhat atau paragrap sederhana.

1. *Undzur, wa istami’ wa a’id*

Dosen menyediakan beberapa gambar yang berkaitan dengan materi kemudian diperlihatkan kepada mahasiswa.Gambar yang dipersiapkan adalah yang menunjukan makna dari ungkapan yang diperdengarkan. Dosen memberikan intruksi pada mahasiswa untuk melihat gambar yang disajikan, mendengarkan ungkapan dosen dan menirukannya beberapa kali sampai mereka memahami makna gambar tesebut. Latihan ini dilakukan untuk melayani mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual.

1. *Istami’ wa Iqra’*

Pada latihan ini diperdengarkan kepada mahasiswa rekaman materi bacaan tertentu. Mahasiswa memperhatikan teks bacaan tersebut sambil mengikuti dalam hati (*qiro’ah shamitah*)

1. *Istami’ wa uktub*

Dosen memperdengarkan beberapa kosakata, atau ungkapan sederhana kemudian mahasiswa menuliskan kosakata atau ungkapan tersebut.Latihan seperti ini dikenal juga dengan istilah *imla masmu’*.

1. *Tahlil akhta’*

Latihan ini disajikan untuk menganalisis kesalahan.Dalam hal ini dosen memperdengarkan rekaman kepada mahasiswa berupa jumlah atau ujaran yang didalamnya terdapat kesalahan.Kesalahan ini berupa kosakata, frase, I’rab dan lain-lain.Mahasiswa diminta untuk menganalisis kesalahan yang terdapat dalam rekaman tersebut.

1. *Talkhish*

Dosen memperdengarkan rekaman bacaan, khutbah dan lain-lain, kemudian mahasiswa menyimaknya dari awal sampai akhir.Setelah rekaman tersebut beakhir, mahasiswa diminta untuk meresume hasil menyimak tersebut baik secara lisan maupun tertulis.

1. *At-Ta’aruf ‘ala alkalimat alassasiyah*

Latihan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa mampu memahami kata kunci dari setiap bacaan atau ungkapan yang agak panjang. Dengan memahami kata kunci ini mahasiswa akan mudah dan cepat dalam memahami sebuah ungkapan atau bacaan yang diperdengarkan kepada mereka. Pada latihan ini dosen memperdengarkan sebuah teks bacaan yang agak panjang kemudian mahasiswa menyimak dan berusaha memahaminya dengan mencari kata-kata kuci yang terdapat dalam bacaan tersebut.

1. *At-Ta’aruf ‘ala al-afaqrah al-assasiyah*

Setiap paragraph dalam sebuah bacaan memiliki topic utama maupun pelengkap.Dalam latihan ini, mahasiswa dilatih untuk terampil dalam menentukan topic utama dalam sebuah paragrap tertentu. Pada latihan ini mahasiswa diperdengarkan rekaman teks bacaan yang terdiri dari beberapa paragraph, kemudian mahasiswa diminta untuk menentukan topik utama pada setiap paragrap tersebut.

1. *At-Ta’aruf ‘ala al-unwan al munasib*

Dalam latihan ini mahasiswa mendengarkan sebuah percakapan, ungkapan atau bacaan yang agak panjang.Kemudian mereka diminta untuk menentukan judul yang cocok untuk percakapan atau bacan tersebut. Pada latihan ini mahasiswa harus focus dalam menyimak rekaman tersebut sehingga bisa menentukan sebuah judul yang tepat.

1. Program *Ta’wid* (pembiasaan)

Program ini merupakan program lanjutan dari berbagai latihan yang telah dilaksanakan sebelumnya.Sebagai penguatan terhadap kemampuan menyimak (*maharat al istima’*) mahasiswa.Untuk membiasakan mahasiswa dalam menyimak, dosen melakukan beberapa langkah berikut.

1. Pada saat perkuliah berlangsung dari awal sampai akhir dosen selalu menggunakan bahasa Arab sebagai pengantar perkuliah. Hal ini bertujuan agar mahasiswa terbiasa mendengar bahasa Arab secara langsung.
2. Dosen memberikan beberapa rekaman bahasa arab kepada mahasiswa dalam berbagai jenis ungkapan. Seperti hiwar, khitobah, presentasi, roportase, drama, film, berita dan lain-lain. Kemudian mahasiswa ditugaskan untuk membuat resume atau komentar dari berbagai jenis ungkapan tersebut baik secara lisan maupun tertulis pada waktu yang telah ditentukan
3. Dosen selalu menjaga komunikasi dengan mahasiswa, pada saat berjumpa dengan mahasiswa baik di dalam maupun di luar kelas, dosen berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab.
4. Di luar kegiatan pembelajaran formal, dosen juga mengajak dan menganjurkan mahasiswa untuk menghadiri dan mengikuti semua kegiatan yang bisa membantu menguatkan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa. Seperti seminar, workshop dan kegiatan lainnya yang menghadirkan penutur asli (native speaker) bahasa Arab.
5. **Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Model 3 In 1 Dalam Pembelajaran *Maharat Al-Istima’* Di Jurusan PBA**

Pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai karakteristiknya serta motivasi mempelajarinya dikalangan masyarakat non Arab tetap saja memiliki banyak kendala dan problematika yang dihadapi karena bahasa Arab bukanlah bahasa yang mudah untuk dikuasai secara total, termasuk dalam pembelajaran *maharat al-istima’.*

Dalam pelaksanaan pembelajaran *maharat al-istima’*dengan model 3 in 1 ada beberapa kendala yang dihadapi oleh dosen[[2]](#footnote-2) diantaranya adalah sebagaia berikut:

* + - 1. Perbedaaan individu siswa (*furuq fardiyyah*) dalam satu kelas

Dalam satu kelas kemampuan bahasa mahasiswa berbeda-beda, ada yang mempunyai kemampuan bahasa tinggi, sedang dan rendah, sehingga menyulitkan dosen pengampu untuk mengkodisikan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan dan hasil yang diharapkan.

* + - 1. Waktu pembelajaran terbatas

Pembelajaran *maharat al-istima’*dengan bobot 2 sks (2x50 menit) ini merupakan waktu yang sangat terbatas, karena dengan melihat kemampuan mahasiswa dalam keterampilan bahasa yang berbeda-beda, maka dalam menjelaskan materi pembelajaranpun tidak cukup satu kali tetapi harus berkali-kali dan membutuhkan waktu yang cukup banyak.

* + - 1. Kurangnya keberanian mahasiswa

Dalam proses pembelajaran *maharat al-istima’*  banyak mahasiswa yang kurang aktif, ketika mereka diminta dosen untuk menyampaikan materi yang telah mereka simak, mereka enggan untuk menyampaikannya karena mereka merasa malu dan takut salah untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab, hal ini juga sejalan dengan yang diungkapkan mahasiswa bahwa mereka kurang berani untuk tampil dan menyampaikan materi yang telah mereka simak di depan teman-teman mereka dengan menggunakan bahasa Arab karena malu dan takut salah.

1. **Alternatif Solusi Dari Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Model 3 In 1 Dalam Pembelajaran *Maharat Al-Istima’***

Perbedaaan individu siswa(*furuq fardiyyah*) dalam satu kelas

Secara umum perbedaan individual yang perlu dipertimbangkan dalam pengajaran di kelas adalah faktor-faktor kesiapan anak untuk menerima pengajaran, karena perbedaan akan menentukan pendidikan secara keseluruhan. Sebagaimana disebutkan Sudjana, bahwa perbedaan-perbedaan individu dapat dilihat dari : 1. Perkembangan intelektual, 2.Kemampuan berbahasa, 3.Latar belakang pengalaman, 4.Gaya belajar, 5.Bakat dan minat, serta 6.Kepribadian.[[3]](#footnote-3)

Untuk mengatasi perbedaan individu mahasiswa dalam satu kelas yaitu dengan mengadakan *placement test* untuk mengelompokkan mahasiswa sesuai dengan hasil *placement test*, sehingga dalam mengelompokkan kemampuan bahasa mahasiswa merata dan memudahkan dosen dalam pembelajaran.

Waktu pembelajaran terbatas

Bahasa adalah keterampilan, dan penguasaan keterampilan sangat tergantung kepada ketersediaan waktu untuk berlatih.Waktu yang tersedia bagi peserta didik untuk belajar *maharah istima’* masih sangat kurang.*Maharah istima’* adalah keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa dan membutuhkan waktu yang cukup untuk melatih keterampilan mereka, maka untuk menambah waktu tersebut yaitu mengajukan kepada jurusan untuk menambah jumlah sks dari 2 sks menjadi 3 sks.

Kurangnya keberanian mahasiswa

Memberi motivasi kepada siswa agar siswa bisa bersemangat dalam belajar, seperti mewujudkan motivasi instrumental dan integratif.Motivasi instrumental adalah keinginan untuk memiliki kecapakan berbahasa Arab karena alasan faedah atau manfaat, seperti agar supaya mudah dapat pekerjaan, penghargaan sosial atau memperoleh keuntungan ekonomi lainnya. Motivasi integratif adalah adanya keinginan untuk memperoleh kecakapan bahasa asing agar supaya dapat berintegrasi dengan masyarakat pemakai bahasa arab. Menghilangkan image bahasa arab yang sulit agar tercipta motivasi dan semangat yang menggebu-gebu, memotivasi mahasiswa dengan memberikan reward bagi mereka yang aktif, dan tampil di depan teman-teman mereka untuk menyampaikan *ikhtishor* dari materi yang telah dipelajari, ini bisa memotivasi mereka agar tidak merasa malu.

**DAFTAR PUSTAKA**

­­­­\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 1997. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. *Menyimak Suatu Keterampilan Berbahasa*.  Bandung: Angkasa.

Ainin, Muhammad. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab.* Cetakan 2. Malang: Hilal Pustaka.

Al-Sayid, Ahmad, M. 1980. *Thoroiqu Tadrisi Al-Lughoh Wa Adabiha,* cetakan I, Berut: Jarul Ma’arif.

Azies, Furqanul dan A. Chaedar Alwasilah. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Bogdan, Robert, C. dan Biklen, Sari Knopp. 1982. *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theori and Methods.* London: Allyn and Bacon, Inc.

Bogdan, Robert, C. dan Taylor, Steven J. 1975. *Kualitatif: Dasar-dasar Penelitian.* Terjemahan oleh A. Khozin Afandi 1993. Surabaya: Usaha Nasional.

Hamid, Abdul, M. dkk, 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media,* cetakan pertama, Malang: UIN MALANG PRESS.

Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lincoln, Yvonna S. Dan Guba, Egon G. 1985. *Naturalistic Inquiry.* London. Sage Publication.

Mujib, Fathul. Dkk. 2012. *Permainan edukatif pendukung pembelajaran bahasa Arab 2*. Jogjakarta : DIVA Press

Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif.* (Malang : UIN Maliki Press)

Pateda, Mansur. 1991. *Linguistik Terapan*. Flores: Nusa Indah.

Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa.*

Saadie, Ma’mur. 1998. *Pendekatan Komunikatif dalam Penggunaan Bahasa Indonesia.* Jakarta : Proyek Penataran Guru SLTP Setara D3 Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud.

Saefulloh, Hasan. 2012. *Teknik Keterampilan Bahasa Arab*. Cirebon : Nurjati Press.

Soedjiatno. 1986. *Menyimak Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Spardley, James P. 1980. *Participant Observation.* New York: Holt, Rinehart and Winston.

Subiyakto, Sri Utari N. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Sumardi, Muljanto. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Sunaryo dan Sunarjo, Djoenasih S. 1983. *Komunkasi, Persuasi dan Retorika*. Yogyakarta: Liberty.

Syafi’ie, Imam. 1996. *Terampil Berbahasa Indonesia 1*; *Petunjuk Guru Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Umum Kelas 1*. Jakarta: PT General Bhakti Pertama.

Tarigan, H.G. 1988. *Metode Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* (Bandung : Angkasa)

Tolla, Ahmad. 1996. Kajian Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di SMU di Kotamadya Ujung Pandang. *Tesis*. Malang: IKIP Malang.

Zaini, M., 2009. *Pengembangan kurikulum: Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi,* cetakan I, Yogyakarta: TERAS.Yogyakarta: Kanisius

1. **Visi:** Menjadi Jurusan yang unggul dan terkemuka dalam mempersiapkan tenaga pendidik yang menguasai materi dan metodologi pembelajaran bahasa Arab pada tahun 2024

**Misi:**

	1. Menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab yang unggul, kompetitif, dan profesional;
	2. Menyelenggarakan penelitian untuk mengembangkan keilmuan bidang pendidikan bahasa Arab;
	3. Menyebarluaskan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan bahasa Arab melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
	4. Menjalin kerjasama dalam bentuk kemitraan dengan *stakeholder* dalam rangka menyiapkan dan mengembangkan guru bahasa Arab. [↑](#footnote-ref-1)
2. Hasil wawancara dengan bapak wahyudin, S.Ag, M.Pd,I pada tanggal 3 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-2)
3. Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru,2009), hlm. 116. [↑](#footnote-ref-3)